

INFORMASI ARTIKEL

Received: June, 25, 2025

Revised: June, 28, 2025

Available online: June, 30, 2025

at : <https://e-jurnal.iphorr.com/index.php/phc>

**Pendidikan kesehatan tentang 4 pilar penatalaksanaan diabetes melitus
pada pasien diabetes melitus tipe 2 di Desa Tanoh Anou**

Putri Drissianti

Pendidikan Profesi Ners, Universitas Bumi Persada

Korespondensi penulis: Putri Drissianti. *E-mail: putridrissianti@gmail.com

Abstract

Background: Diabetes mellitus (DM) is the sixth leading cause of death in the world with a significant increase in the number of cases over the past decade, and has an impact on decreasing life expectancy, increasing morbidity, and decreasing quality of life. Diabetes is an incurable disease and can only be controlled through management through four pillars, namely education, diet, exercise, and medication.

Purpose: To provide knowledge about the control and management of type 2 diabetes mellitus..

Method: This community service activity was carried out in Tanoh Anou Village, Idi Rayeuk Health Center UPTD working area on May 19, 2025. The implementing team was from prolanis nurses at the UPTD Health Center located in Idi Rayeuk City. This activity was attended by 25 participants and cadres of Tanoh Anou Village. The team provided questionnaire sheets to participants with assistance to fill out questions/statements related to diabetes mellitus according to their conditions and experiences as initial data in measuring the level of knowledge of diabetes mellitus management (pre-test). Furthermore, the team provided material presentation using the lecture method to explain the four pillars of type 2 diabetes mellitus management. Conducting interactive discussions and re-testing participants by distributing questionnaires to measure the increase in participants' abilities and knowledge about type 2 diabetes mellitus management (post-test).

Results: The average age of respondents was 56.5 years and most were in the age range of 46-55 years, namely 10 (40.0%) and all respondents were female, namely 25 (100.0%). While the level of education of the respondents was mostly junior high school, namely 17 (68.0%) and the majority of respondents' employment status was not as farmers or fishermen, namely 16 (64.0%). Meanwhile, the marital status of the respondents was mostly married, namely 19 (76.0%) and the majority of respondents had suffered from DM $\geq$ 4 years, namely 22 (88.0%). Based on pre-test and post-test data, there was an increase in knowledge about the management of type 2 diabetes mellitus in the participants. By increasing knowledge and understanding of the 4 pillars of diabetes mellitus management, it provides changes in nursing care and the risk of complications that can arise from diabetes mellitus.

Conclusion: With increasing knowledge and understanding of the 4 pillars of diabetes mellitus management, it has a positive impact on participants regarding complications that can arise from diabetes mellitus. This community service also provides benefits with increasing experience and knowledge about the 4 Pillars of Diabetes Mellitus Management.

Pendidikan kesehatan tentang 4 pilar penatalaksanaan diabetes melitus
pada pasien diabetes melitus tipe 2 di Desa Tanoh Anou

Suggestion: It is hoped that health education activities related to degenerative diseases that often occur in the community can be carried out as often as possible so that they provide benefits to the entire community of Tanoh-Anou Village.

Keywords: Diabetes mellitus; Education; Four pillars; Nursing management

Pendahuluan: Penyakit diabetes melitus (DM) adalah penyebab kematian keenam di dunia dengan peningkatan jumlah kasus yang signifikan selama satu dekade terakhir, dan berdampak pada penurunan harapan hidup, peningkatan angka kesakitan, dan penurunan kualitas hidup. Penyakit diabetes adalah penyakit yang tidak dapat disembuhkan dan hanya dapat dikendalikan melalui penatalaksanaan melalui empat pilar yaitu edukasi, pengaturan pola makan, olahraga, dan pengobatan.

Tujuan: Untuk memberikan pengetahuan tentang pengendalian dan pengelolaan penatalaksanaan diabetes melitus tipe 2.

Metode: Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Tanoh Anou Wilayah kerja UPTD Puskesmas Idi Rayeuk pada tanggal 19 Mei 2025. Tim pelaksana dari perawat prolanis pada UPTD Puskesmas yang berlokasi di Kota Idi Rayeuk. Kegiatan ini diikuti oleh 25 peserta dan kader Desa Tanoh Anou. Tim memberikan lembar kuesioner kepada peserta dengan pendampingan untuk mengisi pertanyaan/pernyataan terkait diabetes melitus sesuai kondisi dan pengalamannya sebagai data awal dalam mengukur tingkat pengetahuan penatalaksanaan diabetes melitus (pre-test). Selanjutnya, tim memberikan pemaparan materi dengan metode ceramah untuk menjelaskan mengenai empat pilar pengelolaan diabetes mellitus tipe 2. Melakukan diskusi interaktif dan melakukan uji ulang kepada peserta dengan membagikan kuesioner untuk mengukur peningkatan kemampuan dan pengetahuan peserta tentang penatalaksanaan diabetes melitus tipe 2 (post-test).

Hasil: Mendapatkan rata-rata usia responden adalah 56.5 tahun dan sebagian besar di rentang usia 46-55 tahun yaitu sebanyak 10 (40.0%) dan semua responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 25 (100.0%). Sedangkan tingkat pendidikan responden sebagian besar adalah SMP yaitu sebanyak 17 (68.0%) dan mayoritas status pekerjaan responden bukan sebagai petani atau nelayan yaitu sebanyak 16 (64.0%). Sedangkan, status pernikahan responden sebagian besar adalah menikah sebanyak 19 (76.0%) dan mayoritas responden sudah menderita DM ≥ 4 tahun sebanyak 22 (88.0%). Berdasarkan data pre-test dan post-test, terdapat peningkatan pengetahuan tentang penatalaksanaan diabetes melitus tipe 2 pada para peserta. Dengan meningkatnya pengetahuan dan memahami tentang 4 pilar penatalaksanaan diabetes melitus memberikan tindakan perubahan dalam asuhan keperawatan dan risiko komplikasi yang dapat ditimbulkan dari penyakit diabetes melitus.

Simpulan: Dengan meningkatnya pengetahuan dan memahami tentang 4 pilar penatalaksanaan diabetes melitus memberikan dampak positif kepada peserta terhadap komplikasi yang dapat ditimbulkan dari penyakit diabetes melitus. Pengabdian kepada masyarakat ini juga memberikan manfaat dengan bertambahnya pengalaman dan pengetahuan tentang 4 Pilar Penatalaksanaan Diabetes Melitus.

Saran: Diharapkan kegiatan penyuluhan kesehatan terkait penyakit degeneratif yang sering terjadi di masyarakat dapat dilaksanakan sesering mungkin sehingga memberikan manfaat bagi seluruh masyarakat Desa Tanoh-Anou.

Kata kunci : Empat pilar; Diabetes mellitus; Penatalaksanaan keperawatan; Penyuluhan

Putri Drissianti

Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Bumi Persada
Korespondensi penulis: Putri Drissianti. *E-mail: putridrissianti@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v5i4.1118>

Pendidikan kesehatan tentang 4 pilar penatalaksanaan diabetes melitus
pada pasien diabetes melitus tipe 2 di Desa Tanoh Anou

PENDAHULUAN

Diabetes melitus (DM) merupakan penyakit kronis yang ditandai dengan kadar gula darah tinggi yang terjadi akibat kerja insulin, gangguan sekresi insulin, atau keduanya, dan memerlukan pengobatan jangka panjang untuk mengurangi risiko komplikasi. DM tidak dapat disembuhkan, namun gula darah dapat dikontrol melalui empat pilar pengelolaan diabetes, yaitu edukasi, pola makan, olahraga, dan pengobatan. Pasien obesitas dengan diabetes tipe 2 dapat mengontrol kadar gula darahnya dengan mengatur pola makan dan berolahraga secara teratur, selain itu kepatuhan minum obat juga sangat memengaruhi kadar gula darah pasien (Simamora, & Siregar, 2019; Rahmi, & Welly, 2021).

Diabetes dapat menyerang semua usia dan tingkat sosial ekonomi. Saat ini, diabetes belum menjadi prioritas layanan kesehatan di Indonesia, meskipun dampak negatifnya jelas terlihat, seperti penurunan kualitas hidup sumber daya manusia, terutama komplikasi kronisnya. Pengelolaan diabetes dapat dibagi menjadi empat pilar: edukasi, perencanaan diet, latihan fisik, dan intervensi obat (Utomo, Julianti, & Pramono, 2011; Ramadhan, Marissa, Fitria, & Wilya, 2018; Haskas, & Suryanto, 2019). DM tipe 2 seringkali disebut sebagai diabetes gaya hidup karena penyebabnya tidak hanya genetik, tetapi juga dipengaruhi oleh lingkungan seperti usia, kelebihan berat badan, resistensi insulin, pola makan, aktivitas fisik, serta kebiasaan sehari-hari yang dapat menyebabkan prevalensi diabetes mellitus meningkat. Tujuan dari edukasi adalah untuk mengajarkan pasien DM agar dapat mengelola kadar gula darah, mencegah komplikasi, dan meningkatkan kemandirian dalam perawatan diri, termasuk pengaturan pola makan yang sebaiknya memperhatikan 3 J (Jenis, Jadwal, dan Jumlah) (Yunitasari, Yuniarti, & Mintarsih, 2019; Mulfianda, Keumala, & Riza, 2024; Hati, 2014).

Pendidikan ini dapat dilakukan secara tatap muka atau dengan memanfaatkan teknologi modern yaitu melalui jaringan internet maupun smartphone. Banyak pasien belum memahami perbedaan antara "makanan sehat" dan "makanan untuk diabetes". Sosialisasi sering kali berfokus

pada pengurangan gula tanpa edukasi mengenai indeks glikemik, porsi, dan frekuensi makan. Banyak pasien DM di pedesaan tidak menyadari bahwa aktivitas fisik ringan seperti berjalan kaki sangat efektif menurunkan gula darah. Fenomena yang muncul mencerminkan tantangan budaya, ekonomi, dan edukatif, namun dapat diatasi dengan metode penyuluhan yang kontekstual dan berkelanjutan.

Permasalahan yang diidentifikasi adalah kurangnya pemahaman dan kemampuan dalam pengelolaan diabetes mellitus tipe 2. Untuk meningkatkan kondisi dan Jumlah kasus diabetes mellitus, diperlukan pelaksanaan penyuluhan mengenai empat pilar pengelolaan diabetes mellitus tipe 2.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Tanoh Anou Wilayah kerja UPTD Puskesmas Idi Rayeuk pada tanggal 19 Mei 2025. Tim pelaksana dari perawat prolanis pada UPTD Puskesmas yang berlokasi di Kota Idi Rayeuk. Kegiatan ini diikuti oleh 25 peserta dan kader Desa Tanoh Anou. Kegiatan ini berupa penyuluhan kesehatan dalam upaya meningkatkan pengetahuan dan mengenai empat pilar pengelolaan diabetes mellitus. Adapun tahapannya adalah sebagai berikut:

Tahap persiapan

Melakukan koordinasi dengan aparat desa dan melakukan sosialisasi kepada masyarakat terkait dengan rencana kegiatan penyuluhan kesehatan dalam rangka pengabdian masyarakat. Dan menyiapkan materi, leaflet dan SAP serta akomodasi sebagai media kegiatan penyuluhan.

Tahap pelaksanaan

Ketua tim membuka kegiatan dengan menguraikan maksud serta tujuan, pelaksanaan, dan penilaian pengabdian kepada masyarakat Tim memberikan lembar kuesioner kepada peserta dengan pendampingan untuk mengisi pertanyaan/pernyataan terkait diabetes melitus sesuai kondisi dan pengalamannya sebagai data awal dalam mengukur tingkat pengetahuan penatalaksanaan diabetes melitus (*pre-test*).

Putri Drissianti

Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Bumi Persada
Korespondensi penulis: Putri Drissianti. *E-mail: putridrissianti@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v5i4.1118>

Pendidikan kesehatan tentang 4 pilar penatalaksanaan diabetes melitus
pada pasien diabetes melitus tipe 2 di Desa Tanoh Anou

Selanjutnya, tim memberikan pemaparan materi dengan metode ceramah untuk menjelaskan mengenai empat pilar pengelolaan diabetes mellitus tipe 2, membagikan leaflet dan memberikan petunjuk terkait menjalani pola makan yang sehat, meningkatkan aktivitas fisik, menggunakan obat diabetes serta obat-obatan dalam kondisi tertentu dengan cara yang aman dan teratur, serta melakukan pemantauan glukosa darah mandiri. Melakukan diskusi interaktif dengan peserta terkait informasi dan materi yang disampaikan sebagai upaya memperdalam pemahaman dan peningkatan pengetahuannya. Melakukan uji ulang kepada peserta dengan membagikan kuesioner untuk mengukur peningkatan kemampuan dan pengetahuan peserta tentang penatalaksanaan diabetes melitus tipe 2 (*post-test*).

Tahap evaluasi

Kegiatan berjalan dengan baik dan lancar dimana semua peserta cukup antusias menghadiri kegiatan dan mengikuti proses kegiatan sesuai tahapannya. Para peserta dapat mengikuti diskusi secara interaktif memberikan pertanyaan seputar diabetes melitus, upaya pencegahannya dan pengelolaannya. Berdasarkan data pre-test dan post-test, terdapat peningkatan pengetahuan tentang penatalaksanaan diabetes melitus tipe 2 pada para peserta. Dengan meningkatnya pengetahuan dan memahami tentang 4 pilar penatalaksanaan diabetes melitus memberikan tindakan perubahan dalam asuhan keperawatan dan risiko komplikasi yang dapat ditimbulkan dari penyakit diabetes melitus. Selain dari itu, pengabdian kepada masyarakat ini juga memberikan manfaat bertambahnya pengalaman, pengetahuan tentang 4 Pilar Penatalaksanaan Diabetes Melitus.



Gambar 1. Dokumentasi kegiatan

Putri Drissianti

Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Bumi Persada
Korespondensi penulis: Putri Drissianti. *E-mail: putridrissianti@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v5i4.1118>

Pendidikan kesehatan tentang 4 pilar penatalaksanaan diabetes melitus
pada pasien diabetes melitus tipe 2 di Desa Tanoh Anou

HASIL

Tabel 1. Demografi karakteristik responden(N=25)

Variabel	Hasil
Usia(n%)(Mean±SD)(Rentang)Tahun	(56.56±10.1)(36-71)
36-45 Tahun	2/8.0
46-55 Tahun	10/40.0
56-65 Tahun	5/20.0
≥66 Tahun	8/32.0
Jenis kelamin(n%)	
Laki-laki	0/0.0
Perempuan	25/100.0
Pendidikan(n%)	
SD	6/24.0
SMP	17/68.0
SMA	2/8.0
Pekerjaan(n%)	
Petani	6/24.0
Nelayan	3/12.0
Lain-lain	16/64.0
Status pernikahan(n%)	
Menikah	19/76.0
Janda	4/16.0
Duda	2/8.0
Lama menderita DM(n%)	
1-3 Tahun	3/12.0
≥4 Tahun	22/88.0

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa rata-rata usia responden adalah 56.5 tahun dan sebagian besar di rentang usia 46-55 tahun yaitu sebanyak 10 (40.0%) dan semua responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 25 (100.0%). Sedangkan tingkat pendidikan responden sebagian besar adalah SMP yaitu sebanyak 17 (68.0%) dan mayoritas status pekerjaan responden bukan sebagai petani atau nelayan yaitu sebanyak 16 (64.0%). Sedangkan, status pernikahan responden sebagian besar adalah menikah sebanyak 19 (76.0%) dan mayoritas responden sudah menderita DM ≥4 tahun sebanyak 22 (88.0%).

Putri Drissianti

Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Bumi Persada
Korespondensi penulis: Putri Drissianti. *E-mail: putridrissianti@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v5i4.1118>

Pendidikan kesehatan tentang 4 pilar penatalaksanaan diabetes melitus
pada pasien diabetes melitus tipe 2 di Desa Tanoh Anou

PEMBAHASAN

Dari kegiatan ini, diperoleh berbagai informasi mengenai pengetahuan para peserta baik sebelum maupun setelah mengikuti pelatihan kesehatan terkait materi. Perbandingan pengetahuan peserta sebelum dan setelah pelatihan ini berfungsi sebagai evaluasi sementara untuk menilai pencapaian tujuan kegiatan, yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta mengenai materi yang diberikan, yaitu mengenai 4 pilar pengelolaan diabetes mellitus: gizi, aktivitas fisik, penggunaan obat DM, dan pemantauan kadar gula darah secara teratur. Sebagian besar peserta merasa positif untuk mengubah gaya hidup mereka sesuai dengan empat pilar pengelolaan diabetes melitus yang telah dijelaskan, dan mereka berharap bisa menjaga tingkat gula darah mereka sepanjang hidup mereka. Dalam konteks pasien diabetes tipe 2, melalui pendidikan, mereka dapat mencoba menerapkan keempat pilar pengelolaan diabetes agar kualitas hidup mereka menjadi lebih baik.

Individu yang menderita diabetes mengungkapkan alasan untuk mengikuti kelas pendidikan; yaitu pasien diabetes mellitus yang menghadapi masalah yang membuat mereka merasa tidak nyaman dengan kondisi kesehatan mereka. Ketidaknyamanan ini berasal dari kurangnya pengetahuan dan minimnya interaksi dengan pasien lain yang juga memiliki diabetes. Hal ini mempengaruhi perilaku pasien sehari-hari seperti dalam aspek diet, pengobatan, interaksi sosial, dan perubahan gaya hidup (Rygg, Rise, Lomundal, Solberg, & Steinsbekk, 2010). Media sosial mempunyai peranan dalam penyebaran informasi. Program edukasi 4 pilar pengelolaan diabetes mellitus tipe 2 melalui media WhatsApp efektif dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku pasien Prolanis (Yunitasar et al, 2019).

Hasil dari kegiatan ini sejalan dengan program pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh penelitian lain, yang mencakup manajemen diet, aktivitas fisik, dan perawatan kaki untuk penderita diabetes melitus yang sebaiknya dilaksanakan lebih rutin agar para pasien lebih memahami pentingnya menjaga kesehatan serta memperluas wawasan terkait kesehatan dan melakukan tindakan pencegahan lebih awal terhadap komplikasi diabetes melitus (Simamora, & Daulay, 2019; Diani,

Septiany, & Nafi'ah, 2023; Sasmita, Fathimi, Devi, Lizam, & Yasni, 2024).

Pasien diabetes melitus perlu belajar cara melakukan evaluasi diri, menentukan langkah-langkah yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan mereka, dan melaksanakan tindakan-tindakan yang diperlukan. Teori kekurangan perawatan diri Orem bisa menjadi pedoman yang bermanfaat dalam pendidikan manajemen diri diabetes untuk meningkatkan perilaku perawatan diri pada pasien diabetes melitus (Sürücü, & Kizilci, 2012; Borji, Otaghi, & Kazembeigi, 2017).

SIMPULAN

Dengan meningkatnya pengetahuan dan memahami tentang 4 pilar penatalaksanaan diabetes melitus memberikan dampak positif kepada peserta terhadap komplikasi yang dapat ditimbulkan dari penyakit diabetes melitus. Pengabdian kepada masyarakat ini juga memberikan manfaat dengan bertambahnya pengalaman dan pengetahuan tentang 4 Pilar Penatalaksanaan Diabetes Melitus.

SARAN

Diharapkan kegiatan penyuluhan kesehatan terkait penyakit degeneratif yang sering terjadi di masyarakat dapat dilaksanakan sesering mungkin sehingga memberikan manfaat bagi seluruh masyarakat Desa Tanoh-Anou.

DAFTAR PUSTAKA

- Borji, M., Otaghi, M., & Kazembeigi, S. (2017). The impact of Orem's self-care model on the quality of life in patients with type II diabetes. *Biomedical and Pharmacology Journal*, 10(1), 213-220.
- Diani, N., Septiany, M., & Nafi'ah, R. H. (2023). Kelompok Penderita Diabetes Mellitus Dalam Self Management Kepatuhan Latihan Fisik Di Wilayah Puskesmas Cempaka Banjarbaru. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 4(3), 2983-2989.

Putri Drissianti

Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Bumi Persada
Korespondensi penulis: Putri Drissianti. *E-mail: putridrissianti@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v5i4.1118>

Pendidikan kesehatan tentang 4 pilar penatalaksanaan diabetes melitus
pada pasien diabetes melitus tipe 2 di Desa Tanoh Anou

- Haskas, Y., & Suryanto, S. (2019). Locus of Control: Pengendalian Diabetes Melitus Pada Penderita Dm Tipe 2. *Jurnal Riset Kesehatan*, 8(1), 13-20.
- Hati, Y. (2014). Efektifitas Edukasi Diabetes Terpadu untuk Meningkatkan Efikasi Diri Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 (Doctoral dissertation, Universitas Sumatera Utara).
- Mulfanda, R., Keumala, A., & Riza, S. (2024). Efektivitas Pemanfaatan Video Edukasi Melalui Whatsapp Terhadap Manajemen Diri Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 Di Kota Banda Aceh. *Maheha: Malahayati Health Student Journal*, 4(5), 1777-1784.
- Putra, I. W. A., & Berawi, K. N. (2015). Empat pilar penatalaksanaan pasien diabetes mellitus tipe 2. *Jurnal Majority*, 4(9), 8-12.
- Rahmi, H., & Welly, W. (2021). Edukasi Terstruktur dalam Menurunkan Diabetes Distress dan Meningkatkan Self Efficacy pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe II. *Jurnal Abdidas*, 2(2), 453-458.
- Ramadhan, N., Marissa, N., Fitria, E., & Wilya, V. (2018). Pengendalian diabetes melitus tipe 2 pada pasien di Puskesmas Jayabaru Kota Banda Aceh. *Media Penelitian dan Pengembangan Kesehatan*, 28(4), 239-246.
- Rygg, L. Ø., Rise, M. B., Lomundal, B., Solberg, H. S., & Steinsbekk, A. (2010). Reasons for participation in group-based type 2 diabetes self-management education. A qualitative study. *Scandinavian journal of public health*, 38(8), 788-793.
- Sasmita, Y., Fathimi, F., Devi, D., Lizam, T. C., & Yasni, H. (2024). Edukasi Pentingnya Self Management Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 di Wilayah Kerja Puskesmas Samadua Kabupaten Aceh Selatan. *Jurnal Pengabdian Pembangunan Pertanian Dan Lingkungan (Jp3l)*, 1(2), 32-36.
- Simamora, F. A., & Daulay, N. M. (2019). IBM Self Management (Manajemen Diet, Latihan Fisik, dan Perawatan Kaki) Pada Penderita Diabetes Mellitus di Puskesmas Labuhan Rasoki Kota Padangsidempuan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Aufa (JPMA)*, 1(1), 1-4.
- Simamora, F. A., & Siregar, H. R. (2019). Efektivitas Model Pemberdayaan Diri Terhadap Aktivitas Perawatan Diri Klien Diabetes Mellitus Tipe 2. *Jurnal education and development*, 7(4), 6-6.
- Suciana, F., Daryani, D., Marwanti, M., & Arifianto, D. (2019). Penatalaksanaan 5 pilar pengendalian DM terhadap kualitas hidup pasien DM tipe 2. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 9(4), 311-318.
- Sürücü, H. A., & Kizilci, S. (2012). Use Of Orem's Self-Care Deficit Nursing Theory In The Self-Management Education Of Patients With Type 2 Diabetes Acase Study. *Bulletin luxembourgeois des questions sociales 2012 Volume 29*, 29, 271.
- Utomo, A. Y. S., Julianti, H. P., & Pramono, D. (2011). Hubungan antara 4 pilar pengelolaan diabetes melitus dengan keberhasilan pengelolaan diabetes melitus tipe 2 (Doctoral dissertation, Faculty of Medicine).
- Widiasari, K. R., Wijaya, I. M. K., & Suputra, P. A. (2021). Diabetes Mellitus Tipe 2: Faktor Risiko, Diagnosis, Dan Tatalaksana. *Ganesha Medicina*, 1(2), 114-120.
- Yunitasari, T., Yuniarti, Y., & Mintarsih, S. N. (2019). Efektivitas edukasi empat pilar penatalaksanaan diabetes melitus terhadap pengetahuan, sikap, dan perilaku pasien prolanis. *Jurnal Riset Gizi*, 7(2), 131-134.

Putri Drissianti

Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Bumi Persada
Korespondensi penulis: Putri Drissianti. *E-mail: putridrissianti@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v5i4.1118>